

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian. Pada penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan suatu penemuan yang dihasilkan dengan metode statistik dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa “metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1. Sumber Data

Jenis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari lapangan melalui pengisian kuisioner yang disebarakan langsung kepada masyarakat tentang penelitian ini yaitu pengaruh perilaku pemilih terhadap elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera tahun 2024 di Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah sekumpulan variasi yang ditetapkan atau dipilih oleh peneliti. Ini merupakan proses dalam penelitian agar mendapatkan sumber penelitian yang didapatkan dari objek yang memiliki beberapa variasi yang dapat dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

1) Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2016) “variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perilaku pemilih psikologis (X1), perilaku pemilih sosiologis (X2), dan perilaku pemilih rasional (X3).

2) Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera.

3.2.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang dipakai sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila alat ukur itu digunakan dalam pengukuran bisa menghasilkan data kuantitatif. Adapun aspek penilaian yang dimaksud dari skala ini adalah perilaku dan sikap responden ketika menanggapi serangkaian pertanyaan dari peneliti. Responden

diinstruksikan untuk menanggapi sesuai dengan sistem yang telah di tentukan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert.

Dengan menggunakan skala ukur Likert dalam menganalisis data dari responden akan dikelompokkan sesuai skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skoring Skala Likert

No.	Sikap Responden	Skor/Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

3.3. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga bisa ditarik kesimpulannya, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang telah memilih PKS pada pemilihan DPRD Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2. Sampling

Sampling adalah metode dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian, dengan memperhatikan karakteristik serta persebaran populasi, agar bisa mewakili populasi secara spesifik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai teknik penarikan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik *Proportionate*

Stratified Random Sampling karena populasi penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda-beda sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016) “Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang tidak homogen secara proporsional”.

Teknik ini dilakukan dengan pembagian unsur-unsur populasi dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut strata guna mengurangi faktor heterogen. Kemudian, dari masing-masing strata tersebut, sampel dipilih secara random sesuai dengan proporsinya. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strata masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang memilih PKS dalam pemilihan calon anggota legislatif DPRD Kabupaten Bandung Barat.

3.3.3. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang di teliti dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila populasinya besar peneliti tidak mungkin menggunakan semua sampel dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, akan tetapi peneliti akan mengambil sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n =Ukuran sampel

N =Ukuran Populasi

e^2 =Persen Kelonggaran Ketelitian

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung Barat terdapat sejumlah 158.710 daftar pemilih PKS pada pemilihan DPRD Kabupaten Bandung Barat. Adapun rumus slovin yang digunakan kelonggaran ketelitian sebesar 10% dari jumlah populasi yaitu, maka hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut adalah:

$$n = \frac{158710}{1 + (158710 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = \frac{158710}{(1 + 158710 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{158710}{1 + 1587}$$

$$n = \frac{158710}{1588}$$

$$n=99,9$$

Berdasarkan jumlah populasi yang merupakan warga Kabupaten Bandung Barat yang memilih PKS pada pemilihan DPRD 158.710 orang, maka bila dilakukan perhitungan dengan rumus slovin yaitu jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 99,9 orang kemudian dibulatkan berjumlah 100 orang. Adapun sebaran sampel mengikuti skema berikut ini:

Tabel 3. 2 Skema Sebaran Sampel

No.	Kabupaten	Dapil	Konstanta
1.	Bandung Barat	1	a
2.		2	b
3.		3	c
4.		4	d
5.		5	e

Sumber: data olahan penulis

$$\Sigma a+b+c+d+e = 158.710$$

a. Dapil 1

$$\frac{a}{\Sigma a + b + c + d + e} \times 100 = \frac{30437}{158710} \times 100 = 19$$

b. Dapil 2

$$\frac{b}{\Sigma a + b + c + d + e} \times 100 = \frac{20774}{158710} \times 100 = 13$$

c. Dapil 3

$$\frac{c}{\Sigma a + b + c + d + e} \times 100 = \frac{44613}{158710} \times 100 = 28$$

d. Dapil 4

$$\frac{d}{\Sigma a + b + c + d + e} \times 100 = \frac{27400}{158710} \times 100 = 18$$

e. Dapil 5

$$\frac{e}{\Sigma a + b + c + d + e} \times 100 = \frac{35486}{158710} \times 100 = 22$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang sesuai dengan skema diatas maka hasil persebaran sampel bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3 Sebaran sampel Per Dapil

Dapil	Populasi	Sampel
1	30.437	19
2	20.774	13
3	44.613	28
4	27.400	18
5	35.486	22
Jumlah	158.710	100

Sumber: data olahan penulis

Berdasarkan skema sebaran sampel yang telah ditentukan bahwa hasil dari pembagian sampel perdapil sesuai dengan tabel 3.3 yang berjumlah dari total seluruh dapil berjumlah 100 orang. Validasi bahwa responden yang berjumlah 100 orang ialah pemilih PKS dan sesuai dengan sebaran dapil pada pemilihan legislatif DPRD Kabupaten Bandung Barat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan hasil jawabannya terletak pada lampiran.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Kuesioner

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), dengan maksud mengungkapkan beberapa fakta tentang variabel yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016) “Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini, responden dari kuesioner ini adalah masyarakat Kabupaten Bandung Barat dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian tentang pengaruh perilaku pemilih terhadap elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera tahun 2024 di Kabupaten Bandung Barat.

3.5. Operasional Variabel

Variabel penelitian akan dijelaskan secara konsep lalu akan diuraikan secara operasional. Agar memudahkan operasional dalam penelitian ini perlu dikemukakan secara tegas konsep-konsep yang akan digunakan dalam pengukuran. Berikut penjabaran operasional variabel:

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
Perilaku Pemilih Psikologis (X1)	keterikatan seseorang untuk memberikan suara berdasarkan dengan faktor psikologis	Pendekatan psikologis	Pemilihan Faktor kedekatan	1
			Motivasi memilih	2
Perilaku Pemilih Sosiologis (X2)	keterikatan seseorang untuk memberikan suara berdasarkan dengan faktor sosiologis	Pendekatan sosiologis	Kesamaan suku bangsa	3
			Faktor agama	4
			Faktor tempat tinggal	5
Perilaku Pemilih Rasional (X3)	keterikatan seseorang untuk memberikan suara berdasarkan	Pendekatan Rasional	Program Kerja	6

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
	dengan faktor rasional		Materi	7
Elektabilitas (Y)	Tingkat Keterpilihan Partai di Masyarakat	Popularitas partai politik	Tingkat penerimaan pemilih terhadap partai	8
			Tingkat pengenalan masyarakat terhadap kandidat dan partai	9
		Dukungan dari masyarakat	Mengikuti kegiatan yang diadakan partai PKS	10
			Menjadi simpatisan partai	11
		Kesesuaian dengan preferensi pemilih	Ideologi	12

Sumber: data olahan penulis

3.6. Analisis Data

Pada penelitian ini tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari setiap orang yang telah memberikan tanggapan dari pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti. Analisis data diproses ketika semua data dari seluruh responden terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan masing-masing variabel dan responden, melakukan tabulasi data dari tiap-tiap variabel dan responden, penyajian data dari variabel-variabel yang diteliti, dan melakukan uji hipotesis.

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur suatu apa bila instrument tersebut valid atau tidak valid. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Langkah selanjutnya dilakukan uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus kolerasi product moment untuk menentukan hubungan dua variabel yang berskala interval.

$$r_i = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

r_i : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat butir

$\sum y^2$: total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden (Sugiyono, 2017).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan jawaban dalam setiap daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen

dilakukan pada setiap buah pernyataan yang diuji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer (SPSS) . Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner diuji coba kepada 100 orang responden. Hasil t hitung dibandingkan dengan tabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan signifikansi 110%, maka diperoleh tabel. Instrumen dikatakan valid apabila dihitung sama dengan atau lebih besar dari tabel dengan taraf signifikansi 10%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila dihitung kurang dari tabel.

Jika $\text{sig} > \alpha (0,1)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha (0,1)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2012) Uji reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan menguji instrumen hanya satu kali dan kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi keandalan data instrument. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Cronbach's alpha* karena datanya berupa data interval. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \sum \frac{a_i^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pernyataan

σ_i^2 : varian butir-butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda merupakan ikatan secara linear antara 2 variabel ataupun lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini menjadi pelengkap analisis nilai pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk meyakinkan terdapat atau tidaknya ikatan antara 2 variabel bebas atau lebih dengan 1 variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS dalam menganalisis regresi linear berganda dengan rumus:

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (variabel yang diduga) b = koefisien regresi (slop)

X = variabel bebas

e = residu

a = konstanta

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji ini diharuskan terdistribusi normal dikarenakan untuk uji f dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengambilan keputusan uji ini dengan ketentuan:

- Nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data residual terdistribusi normal
- Nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi memenuhi persyaratan apabila adanya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

C. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) sebab model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan dua cara:

1. Melihat nilai *tolerance*
 - 3) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - 4) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Melihat nilai VIP (*Variance Inflation Factor*)
 - Apabila nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - Apabila nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) adalah kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi Variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Apabila nilai R square mendekati 0 maka, kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R square

mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Persamaan Koefisien Determinasi

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien Determinasi

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

b = koefisien regresi (slop)

3.6.5. Uji Hipotesis

A. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji F ditentukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel dan membandingkan probabilitas terhadap nilai signifikansi. Pengambilan keputusan uji F dapat dilihat dengan dasar:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan penelitian diterima
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan penelitian ditolak.

Persamaan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)R^2Y(X_1, X_2, X_3)}{m(1 - R^2Y(X_1, X_2, X_3))}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah data

A. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh apa pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari uji ini ditentukan dengan membandingkan probabilitas variabel bebas terhadap tingkat signifikansi (0,05). Jika nilai probabilitas variabel bebas dibawah tingkat signifikan, variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan begitu juga sebaliknya. Berikut penjelasannya:

- Apabila p value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Apabila p value > 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak

Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

$$t_1 \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{1 - R^2 Y(X_1, X_2, X_3) Cii}{n - k - 1}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi ganda antara x dan y

k = jumlah variabel

n = jumlah data